

BAB V

PENUTUP

Paparan pada bab-bab terdahulu merupakan rangkaian alur pemikiran yang ditunjukkan untuk menjelaskan permasalahan seperti yang telah dirumuskan sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan dalam bab ini berisi pandangan akhir sesuai dengan tahap perumusan masalah yang telah ada. Dan dengan demikian, kesimpulan berisi pandangan akhir tentang “Fenomena Perpindahan Partai Politik Dikalangan Elit Nahdliyyin Kabupaten Sidoarjo”.

A. Kesimpulan

1. Motif perpindahan partai politik di kalangan elit NU Kabupaten Sidoarjo ditipologikan menjadi dua motif. *Pertama, Because of motif*, pada motif ini terdiri dari tiga sebab yang menyebabkan perpindahan partai politik yakni kekecewaan, mengikuti jejak orang tua, dan tidak difungsikan. 1) Kekecewaan yang menjadi akut merupakan implikasi dari tidak adanya proses pengakomodiran kader dalam berbagai konflik yang terjadi. 2) Politik praktis mempunyai ruang dimensi yang beragam, berbagai alasan dan pijakan dasar juga bermunculan. Pada taraf ini menegaskan bahwa pilihan berpolitik praktis dan pilihan berpartai tidak lepas dari landasan teologis. 3) Dialektika kepentingan antara elit NU dengan partai, inilah yang memecah antara satu dengan lainnya. Sehingga sebagian dari jabatan

tidak berfungsi secara maksimal dan bahkan sebagian orang tidak ifungsikan dalam mengemban amanah rakyat.

Kedua, motif *in order to* yang menjadi pemicu perpindahan partai politik dikarenakan faktor posisi. Seseorang yang mempunyai posisi tertentu, maka sangat mungkin untuk memperoleh keuntungan lebih daripada yang lain.

2. Model perpindahan partai politik di kalangan elit nahdliyin adalah *pertama*, dilamar oleh pengurus partai baru untuk bergabung dalam partainya, sehingga proses administrasi kepartaian dinomorduakan. *Kedua*, mengajukan surat permohonan menjadi anggota partai baru dengan mengisi berbagai form yang telah disiapkan partai. Kedua model tersebut secara singkat bias disebut sebagai model konflik dan kooperatif.

B. Saran

Penelitian tentang fenomena perpindahan partai politik dikalangan Nahdliyyin Kabupaten Sidoarjo yang telah dipaparkan secara maksimal dalam skripsi ini adalah titik awal yang diakui masih dipandang sangat kurang dalam hal penelaahan, analisa, penggalian data, serta aspek akademis lainnya. Dengan demikian, penulis mengatakan bahwa kajian yang akan datang tentang tema tersebut selayaknya tetap diusahakan. Kritik atas penelitian pada pembahasan dalam skripsi ini harus selalu diadakan.